

## **BAB IV KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penelitian tentang kohesi leksikal dalam artikel dari *Asahi Shinbun Digital* bertemakan *netto ijime* yang dimulai dari bulan September 2020 sampai dengan Oktober 2021 mengacu pada teori kohesi leksikal oleh Halliday dan Hasan (1976), dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan dari kelima artikel tersebut adalah kolokasi, sebanyak 42 data. Dari hasil analisis kolokasi banyak digunakan guna untuk mempertegas topik yang sedang dibahas dalam artikel tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan kekohesifan atau keutuhan suatu wacana yang dapat dilihat dari kohesi leksikalnya, sehingga pembaca dapat mudah memahami isinya dengan adanya unsur leksikal, yaitu kolokasi yang berfungsi sebagai penghubung antara kata yang ada di dalam paragraf dengan topik atau isi yang sedang dibicarakan. Akan tetapi, secara keseluruhan meskipun kelima artikel tersebut membahas mengenai *netto ijime*, secara hasil akhir dari kolokasi ini membuktikan bahwa tidak semuanya menjadikan *netto ijime* sebagai topik utama. Hal ini karena selain artikel kelima, artikel lain lebih banyak menggunakan kata yang mengandung kohesi leksikal di luar *netto ijime*. Kata 感染 (*Kansen*) yang artinya ‘terinfeksi’ dalam kolokasi berkaitan dengan covid-19 yang terdapat pada artikel pertama yang

berhubungan dengan penyebaran *covid-19* atau kata 市教委 (*Shikyoui*) yang artinya ‘divisi pendidikan tingkat kota’ yang ada pada artikel kedua dan keempat yang berkaitan dengan pendidikan terutama sekolah.

Selain kolokasi adapula kohesi leksikal lain yang ditemukan berupa repetisi penuh, repetisi modifikasi, sinonimi, dan superordinat. Hal ini berkaitan dengan penyajian wacana berita atau koran dan berkaitan dengan bagaimana penulis menyajikan wacana tersebut agar pembacanya tidak merasa bosan sehingga dalam menyajikan wacana tersebut penulis menggunakan ragam bahasa atau kata yang bervariasi namun masih dalam tema yang sama ditunjukkan pada kata 家族 (*Kazoku*) ‘keluarga’ dan 一家 (*Ikka*) ‘anggota keluarga’ yang merupakan sinonim karena memiliki makna yang sama yaitu sama-sama anggota keluarga yang ada pada artikel pertama, atau dari kata 死亡した (*Shiboushita*) ‘meninggal’ dan 死亡が (*Shibou ga*) ‘kematian’ yang memiliki satu kesamaan berkaitan dengan ‘kematian’ yang ada pada artikel ketiga. Ditambah lagi juga terdapat bentuk superordinat yang terdapat pada artikel keempat kata khusus 誹謗中傷 (*Hibou Chuushou*) ‘fitnah’ dan 陰口 (*Kageguchi*) ‘bergunjing’ yang merujuk pada kata umum いじめ (*Ijime*) ‘perundungan’. Oleh karenanya, pada wacana tersebut ditemukan kohesi leksikal berupa repetisi penuh, repetisi modifikasi, sinonim, dan superordinat di mana kata-katanya masih memiliki keterkaitan makna antara satu sama lain atau masih memiliki tema atau nuansa yang sama. Dengan begitu pembacanya pun tidak akan merasa jenuh karena membaca kata yang sama secara berulang-ulang.